

Analisis Laporan Keuangan PT. Garuda Good Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2018-2020

Muhammad Maulidan¹; Rama Dani²;
Ostiawan Yudiantoro³; Suci Anjani⁴

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan analisis data sekunder yaitu dengan mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data dari perusahaan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas laporan keuangan PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk periode 2018-2020. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk tahun 2018 -2020 hanya dapat menjamin utang jangka panjang secara keseluruhan. Berdasarkan hasil solvabilitas yang menghasilkan kondisi solvable.

Kata Kunci: *Analisis Rasio; Laporan Keuangan; Rasio Likuiditas; Rasio Profitabilitas*

Abstract

This research was conducted to determine the performance of PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. The method used is quantitative and qualitative descriptive with secondary data analysis, namely by collecting, presenting, and analyzing data from companies using liquidity ratio analysis, solvency, activity, and profitability of the financial statements of PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk for the period 2018-2020. Based on the research that has been conducted, it can be concluded that PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk in 2018-2020 can only guarantee its overall long-term debt. Based on the results of solvency which results in solvable conditions.

Keywords: *Ratio Analysis; Financial Statements; Liquidity Ratios; Profitability Ratios*

¹²³⁴ STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai,
muhammadmaulidan@ishlahiyah.ac.id

Corresponding Author: drama2834@gmail.com

A. PENDAHULUAN

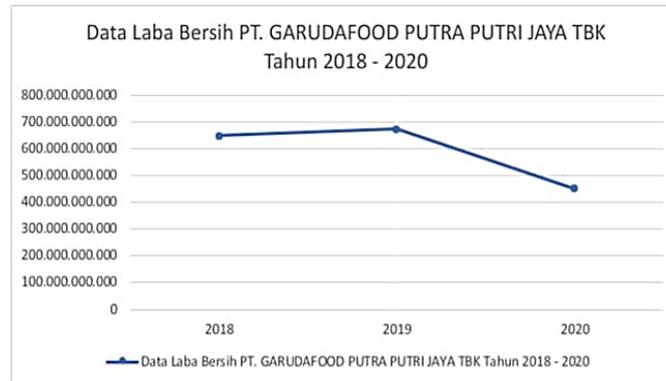
Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia maka kebutuhan terhadap Food And Beverage juga terus meningkat. Salah satu industri yang mengelolakan dan minuman tersebut adalah PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk yang sudah berdiri sejak tahun 1979. Semakin tinggi pertumbuhan jumlah penduduk maka semakin tinggi juga kebutuhan makanan, korelasi hubungan ini berdampak positif bagi PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk yang dapat tercermin hasil dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisis melalui rasio keuangan sebagai dasar untuk mengindikasikan kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan (Ersyawalia, 2015)

Menurut Kasmir dalam (Nur & Komariah, 2016) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Dengan adanya analisis rasio keuangan tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci mengenai keadaan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Perkembangan sektor perekonomian yang mendukung kelancaran aktivitas ekonomi, khususnya sektor makanan dan minuman di Indonesia sangat menarik untuk dicermati.

Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan dapat memberikan prospek yang menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

Dalam mengukur rasio keuangan tersebut objek yang digunakan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi keuangan yang dibutuhkan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Karena setiap penggunaan sumber daya akan mengurangi pendapatan perusahaan. Dalam pengertian lain, laporan keuangan diartikan sebagai catatan informasi keuangan yang akan disusun rapi oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaannya, yang mana hal tersebut penting untuk memenuhi berbagai pihak yang menggunakannya. Secara sederhana, menurut Kasmir dalam (Dareho, 2016) mengungkapkan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Untuk menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan maka digunakanlah laporan keuangan perusahaan tersebut, dengan tujuan laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2008). Berikut merupakan perkembangan laba bersih PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk Tahun 2018-2020 :



Sumber: <https://www.idnfinancials.com/id/good/pt-garudafood-putra-putri-jaya-tbk>

Gambar 1. Data Perkembangan Laba PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2018 PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk memperoleh laba bersih sebesar Rp647.578.214.260, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp672.663.397.451, tetapi akibat terjadinya Covid di Indonesia pada tahun 2020 mengakibatkan PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk mengalami penurunan laba bersih yang sangat jauh drastis dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp451.411.700.745.

Dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan, Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan Secara umum, rasio keuangan dibagi menjadi 4 (empat), yaitu: (1) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. (2) Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. (3) Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) Rasio aktivitas menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan kepada Anda. (4) Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*). Rasio ini melihat pada beberapa aset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana kinerja Keuangan PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk selama periode 2018 hingga 2020 berdasarkan rasio keuangan.

B. KAJIAN TEORI

Untuk menilai kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan dengan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan hal yang penting dalam dunia bisnisterutama untuk manajemen, investor dan calon investor, dengan tujuan utama analisis laporan keuangan adalah agar dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini (Kasmir, 2008). Melalui analisis rasio keuangan, investor dapat menentukan

besarnya investasi yang akan ditanamkan. Selain investor, analisis rasio keuangan juga bermanfaat untuk pihak manajemen sendiri, karena analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai perkembangan bisnis. Secara umum, rasio keuangan dibagi menjadi 4 (empat), yaitu:

1. Rasio Likuiditas meliputi, rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*)
2. Rasio Solvabilitas meliputi, *Total debt to total asset ratio*.
3. Rasio Aktivitas meliputi, Rasio perputaran total aktiva (*total asset turn over*)
4. Rasio Profitabilitas meliputi, hasil pengembalian investasi (*return on investment/ROI*) dan hasil pengembalian ekuitas (*return on equity/ROE*)

1. Rasio Likuiditas

Merupakan rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Rasio ini memiliki beberapa macam perhitungan tetapi disini kami hanya mengambil dua perhitungan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan, antara lain:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2008) Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Rumus :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Kewajiban Lancar (Current Liabilities)}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Menurut (Kasmir, 2008) Rasio Lancar merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*)

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Kas dan Bank - Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio aktivitas menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan kepada Anda atau sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini memiliki beberapa macam perhitungan tetapi disini kami hanya mengambil satu perhitungan untuk mengukur Solvabilitas suatu perusahaan, antara lain:

1. *Debt to asset Ratio (Debt Ratio)*

Menurut (Kasmir, 2008) Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.

Rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Aktivitas

Rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Dalam perhitungan kali ini antara lain:

1. Total Asset Turn Over

Menurut (Kasmir, 2008) TATO/Total Asset Turn Over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Rumus:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}} \times 1 \text{ kali}$$

4. Rasio Profitabilitas

Merupakan rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak (Kasmir, 2008).

1. Return On Investment/ROI

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama Return on Investment atau Return on Total Asset merupakan rasio yang menunjukan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi.

Rumus:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Return On Equity/ROE

Menurut (Kasmir, 2008) Return On Equity/ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rumus:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji tentang analisis rasio keuangan menggunakan rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan perputaran kas pada PT Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk tahun 2018-2020. Data yang digunakan adalah data keuangan perusahaan yang bersumber dari www.idnfinancials.com, menurut jenis data dan analisisnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif deskriptif dengan analisis data sekunder. Menurut Sekaran (2011) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. sedangkan Penelitian kualitatif deskriptif yaitu menjelaskan hasil penelitian yang berupa data-data laporan keuangan. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, serta menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi untuk melihat, mengungkapkan atau menggambarkan secara tepat hal-hal yang sedang dihadapi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan (Dareho, 2016). Sehingga dengan menganalisis rasio keuangan tersebut dapat membedakan laporan tahunan perusahaan dan teori yang berhubungan dengan topik penelitian.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini tabel 1 yang menampilkan hasil perhitungan rasio keuangan PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk selama tiga tahun yaitu tahun 2018, 2019, dan 2020.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Keuangan

ANALISIS RASIO PT Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk PERIODE 2018-2020					
No	Jenis Rasio	2018	2019	2020	S.Industri
LIKUIDITAS (Kali)					
1	<i>Current Ratio</i>	1,2	1,6	1,8	2
2	<i>Quick Ratio</i>	1	1	1,1	1,5
SOLVABILITAS (%)					
3	<i>Debt To Asset Ratio</i>	41	45	56	35
AKTIVITAS (Kali)					
4	<i>Total Asset Turn Over</i>	2	1,7	1,2	2
PROFITABILITAS (%)					
5	<i>Return On Investment</i>	15,4	13,3	7	30
6	<i>Return On Equity</i>	26	24,3	15,6	40

Sumber: Data Diolah, 2022

1. *Current Ratio*

Current Ratio PT. Garuda Food Putra putri jaya Tbk pada tahun 2018 menunjukkan angka 1,2 yang artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 1,2 kali hutang lancar atau setiap Rp. 1 kewajiban lancar akan dijamin oleh Rp 1,2

aktiva lancar atau 1,2:1 antara aktiva dan hutang lancar. Tahun 2019 *Current Ratio* meningkat pada angka 1,6 yang artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 1,6 kali atau setiap Rp. 1 kewajiban lancar akan dijamin oleh Rp 1,6 aktiva lancar atau 1,6:1 antara aktiva dan hutang lancar. Tahun 2020 *Current Ratio* meningkat menjadi 1,8 kali, yang artinya jumlah aktiva lancar sebanyak 1,8 kali atau setiap Rp. 1 kewajiban lancar akan dijamin oleh Rp. 1,8 aktiva lancar atau 1,8:1 antara aktiva dan hutang lancar.

Perhitungan di atas menunjukkan berapa kali aset lancar dapat membiayai hutang lancar perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik kinerja perusahaan yang ditunjukkan. Menurut Kasmir (2008:143) standar industri *current ratio* adalah sebanyak 2 kali. Maka pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 kinerja manajemen PT. Garuda Food Putra putri jaya Tbk. Kurang baik, karena rasionya masih dibawah rata-rata industri yaitu 2 kali.

2. *Quick Ratio*

Pada tahun 2018 hasil perhitungan *Quick Ratio* sebanyak 1, artinya setiap Rp. 1 kewajiban lancar akan dijamin Rp. 1 aktiva lancar. Pada tahun 2019 *Quick Ratio* sama seperti tahun sebelumnya yaitu 1, artinya setiap Rp. 1 kewajiban lancar akan dijamin Rp. 1 aktiva lancar. Tahun 2020 *Quick Ratio* meningkat menjadi 1,1, artinya setiap Rp. 1 kewajiban lancar akan dijamin Rp. 1,1 aktiva lancar.

Semakin tinggi nilai rasio ini maka menunjukkan semakin baik pula kinerja manajemen yang dicapai oleh perusahaan. Menurut Kasmir (2008:143) standar industri *quick ratio* adalah sebanyak 1,5 kali. Maka pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 kinerja manajemen PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. dalam kondisi tidak baik walaupun mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 0,1 yang artinya *quick ratio* berada dibawah standar rata-rata industri yaitu 1,5 kali.

3. *Total Debt Ratio*

Pada tahun 2019 *Total Debt Ratio* meningkat 45% dari rasio 41% pada tahun 2018 menjadi 45%, artinya bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan Rp. 45,- dibiayai dengan utang dan Rp. 55,- disediakan oleh pemegang saham. Tahun 2020 *Total Debt Ratio* meningkat menjadi 56%, artinya bahwa setiap Rp. 100,- pendanaan perusahaan Rp. 56,- dibiayai dengan utang dan Rp. 44,- disediakan oleh pemegang saham.

Jika rata-rata industri 35%, *debt to asset ratio* perusahaan masih di bawah rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Kondisi tersebut juga menunjukkan perusahaan dibiayai hampir separuhnya utang. Jika perusahaan bermaksud menambah utang, perusahaan perlu menambah dulu ekuitasnya. Secara teoretis, apabila perusahaan dilikuidasi masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

4. *Total Asset Turn Over*

Pada tahun 2018 *Total Asset Turn Over* sebesar 2 kali yang artinya dalam satu periode terjadi perputaran aset sebanyak 2 kali. Pada tahun 2019 *Total Asset Turn Over* menurun sebesar 1.7 kali yang artinya dalam satu periode terjadi perputaran piutang sebanyak 1 kali. Pada tahun 2020 *Total Asset Turn Over* juga menurun sebesar 1.2 kali yang artinya dalam satu periode terjadi perputaran aset sebanyak 1 kali.

Kondisi perusahaan sangat tidak menggembirakan karena terjadi penurunan rasio dari tahun 2018 ke tahun 2020. Kemudian, jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk *total asset turn over*, yaitu 2 kali, berarti

perusahaan belum mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki. Perusahaan diharapkan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif.

5. Return On Investment/ROI

Perhitungan ROI tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat pengembalian investasi yang diperolehnya sebesar 15,4%. Kemudian, pada tahun 2019 turun hanya menjadi sebesar 13,3%. Dan turun lagi pada tahun 2020 hanya sebesar 7%. Artinya hasil pengembalian investasi berkurang sebesar 2,1% pada tahun 2018-2019 dan investasi berkurang 6,3% pada tahun 2019-2020 ini menunjukkan ketidakmampuan manajemen untuk memperoleh ROI.

Jika rata-rata industri untuk return on investment adalah 30%, berarti margin laba perusahaan untuk tahun 2018,2019 dan 2020 tidak baik karena masih di bawah rata-rata industri. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

6. Return On Equity/ROE

Pada tahun 2018 *Return on Equity* sebesar 26%, artinya jumlah laba bersih yang dimiliki sebesar 26% dari total ekuitas. Pada tahun 2019 *Return on Equity* sebesar 24,3%, artinya jumlah laba bersih yang dimiliki sebesar 24,3% dari total ekuitas. Pada tahun 2020 *Return on Equity* sebesar 15,6%, artinya jumlah laba bersih yang dimiliki sebesar 15,6% dari total ekuitas.

Hasil pengembalian Ekuitas atau *Return on Equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Maka pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 kinerja manajemen PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk. Dilihat dari *Return On Equity* dalam kondisi tidak baik karena semakin menurun dari tahun ke tahun.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan rasio likuiditas yang meliputi perhitungan *Current Ratio*, dan *Quick Ratio* dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2018-2020 cukup baik. Terlihat dari semua hasil rasio likuiditas mengalami peningkatan setiap tahunnya, namun masih belum mencapai standar industri sehingga belum menjamin hutang lancar dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
2. Berdasarkan rasio solvabilitas yang meliputi perhitungan *Debt To Asset Ratio* dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2018-2020 dalam kondisi solvable yang artinya perusahaan mampu menjamin hutang jangka panjangnya secara keseluruhan.
3. Berdasarkan rasio aktivitas yang meliputi perhitungan *Total Asset Turn Over* dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2018 -2020 memiliki aktivitas yang kurang baik.
4. Berdasarkan rasio profitabilitas yang meliputi perhitungan *Return On Investment* dan *Return On Equity* dapat disimpulkan bahwa kinerja PT. Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk pada tahun 2018-2020 tidak baik. Terlihat dari semua hasil rasio profitabilitas cenderung menurun setiap tahunnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

Dareho. (2016). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Ace Hardware Indonesia TBK. *Jurnal EMBA*, 4(2), 662–672.

Ersyawalia, D. (n.d.). (2015). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba, *Skripsi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).

Kasmir. (2008). *Analisis laporan keuangan* (Rinaldy Stephen (Ed.); 5th ed.). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Nur, M., & Komariah, E. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK). *Jurnal Online Insan akuntan* 1(1), 43–58.

Sekaran. (2011). *Research methods for business: metodologi penelitian untuk bisnis*. Buku 2, Edisi 2 Jakarta: Salemba Empat.